

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari proses penentuan topik material dalam pembuatan laporan keberlanjutan PT X selama periode magang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa topik material merupakan komponen penting untuk dapat meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan topik material merupakan topik - topik yang dipilih berdasarkan proses pendalaman informasi mengenai perusahaan sehingga hasil dari proses penentuan topik material akan memiliki relevansi dengan kondisi perusahaan secara aktual. Proses pendalaman informasi ini dimulai dengan melakukan *case study* mengenai bisnis perusahaan. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data yang mencakup data aktivitas bisnis, hubungan bisnis, konteks keberlanjutan perusahaan dan pemangku kepentingan yang perusahaan miliki. Selanjutnya, dilakukan *benchmarking* laporan keberlanjutan perusahaan sejenis untuk mengetahui topik material apa saja yang pada umumnya diungkapkan di laporan keberlanjutan pada sektor bisnis yang sama. Setelah itu, terdapat tahapan diskusi dengan bagian internal perusahaan khususnya bagian manajemen risiko dan *business development*. Pelibatan bagian internal perusahaan ini bertujuan untuk mengetahui risiko dan peluang yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya, rekomendasi topik material baru dapat disusun untuk nantinya diberikan kepada perusahaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan perlu melakukan *approval* atas rekomendasi yang diberikan sebelum nantinya diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

2. Secara keseluruhan hambatan yang terjadi selama proses penentuan topik material pada PT X dikarenakan satu sumber utama yaitu rendahnya pemahaman klien mengenai pentingnya topik material. Maka dari itu, masukan yang dapat diberikan untuk proses penentuan topik material yang

menjadi bagian dalam pembuatan laporan keberlanjutan PT X adalah memberikan pemahaman kepada klien mengenai pentingnya pemilihan topik material untuk dapat meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutan. Akan tetapi, diperlukan adanya kesepakatan bersama baik dari tim penyusun laporan maupun klien untuk sama - sama mengambil peran dalam pembuatan laporan. Tim penyusun memiliki peran untuk dapat memberikan pemahaman mengenai poin - poin penting dalam pembuatan laporan kepada klien agar tercipta cara pandang yang sama. Sedangkan, PT X sebagai klien dapat mengambil peran dengan menerapkan konsep dan pemahaman yang telah diberikan tim penyusun laporan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membentuk bagian yang fokus menjalankan praktik keberlanjutan dalam perusahaan serta dengan membuat *roadmap* dan kebijakan yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan. Selain itu, untuk membantu kelancaran proses penyusunan laporan perusahaan dapat memberikan data - data yang dapat mendukung peningkatan kualitas dari laporan kepada tim penyusun laporan.

4.2. Rekomendasi

Kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah dijalankan selama kurang lebih enam bulan di PT Aicon Global Indonesia memberikan banyak pengalaman baru dan dalam upaya mempraktikkan ilmu yang selama ini diperoleh pada masa perkuliahan. Berdasarkan pengalaman tersebut, berikut merupakan rekomendasi yang dapat diberikan kepada PT Aicon Global Indonesia sebagai tempat dilakukannya magang, PT X sebagai perusahaan yang diangkat menjadi subjek dari laporan magang dan mahasiswa magang selanjutnya.

1. PT Aicon Global Indonesia merupakan tempat magang yang sangat terbuka dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa magang untuk dapat berkembang melalui pengalaman pekerjaan yang diberikan. Namun demikian, terdapat hal - hal yang diharapkan dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan magang. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat jadwal pendaftaran dan batas pendaftaran magang agar peserta magang dapat mempersiapkan waktu dan keperluannya. Selain itu, perusahaan dapat menambahkan materi komunikasi dalam pelatihan internal untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa magang dalam

berkomunikasi. Materi komunikasi dirasa perlu karena tidak semua mahasiswa magang mengambil mata kuliah komunikasi. Namun, selama periode magang mahasiswa magang memiliki kewajiban untuk berkoordinasi baik ke rekan kerja, atasan, maupun klien.

2. PT X yang merupakan perusahaan yang menjadi subjek dalam laporan magang. Perusahaan dinilai cukup memiliki tanggung jawab dalam menerbitkan laporan keberlanjutan dibuktikan dengan diterbitkannya laporan sejak tahun 2018. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan PT X untuk dapat meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutannya. Pertama, perusahaan dapat meningkatkan pemahamannya mengenai aspek keberlanjutan terutama berkaitan dengan pembuatan laporan dengan mengikuti seminar maupun pelatihan. Selanjutnya, PT X dapat membentuk bagian khusus yang mengelola aspek keberlanjutan dalam perusahaan agar kinerja keberlanjutan dapat lebih terfokus. Selain itu, untuk mendukung kinerja keberlanjutan perusahaan dapat membentuk *roadmap* dan kebijakan yang terintegrasi dengan aspek keberlanjutan. Dan yang terakhir, PT X dapat melakukan monitoring dan evaluasi berkaitan dengan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan agar bersifat relevan dengan kondisi perusahaan pada saat periode pelaporan. Berkaitan dengan risiko sistem perdagangan, perusahaan dapat melakukan *control* secara berkala terhadap sistem dan melakukan evaluasi mengenai kinerja sistem yang telah berjalan.
3. Bagi kelancaran kegiatan magang untuk mahasiswa magang selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan diri dengan melatih kemampuan komunikasi karena selama kegiatan magang komunikasi adalah kunci utama untuk dapat berkoordinasi. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya dengan rekan kerja melainkan juga dengan atasan dan klien sehingga diperlukan komunikasi yang sopan dan profesional. Selain itu, kemampuan beradaptasi dan cepat tanggap juga sangat diperlukan karena pekerjaan yang diberikan sangat beragam berkaitan dengan laporan keberlanjutan. Dan yang terpenting, agar pengalaman magang menjadi aktivitas yang bermanfaat diharapkan mahasiswa magang selanjutnya memiliki keterbukaan untuk belajar dengan kesempatan yang diberikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brundtland, G.H., editor. 1987. Report of The World Commission on Environment and Development, The United Nation.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance Published by : Academy of Management Linked references are available on JSTOR. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business (T. S. Pembudi, Ed.). Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial.
- Font, X., Guix, M., & Bonilla-Priego, M. J. (2016). Corporate social responsibility in cruising: Using materiality analysis to create shared value. *Tourism Management*, 53, 175–186. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.10.007>
- Global Reporting Initiative. “GRI - About GRI”. Global Reporting Initiative, 2021. <https://www.globalreporting.org/about-gri/>.
- Global Sustainability Standards Board. “Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2021 : GRI 1 Landasan”. Global Reporting Initiative, 2021.
- Global Sustainability Standards Board. “Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2021 : GRI 3 Topik Material”. Global Reporting Initiative, 2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI.
- Kurniawan, P. S., Sujana, A., I Gede Putu Banu, D., & Luh Gede Kusuma, -. (2019). An Analysis of Information Materiality on Corporate Sustainability Report: A Comprehensive Study from Mining Industry in Indonesia. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.17>
- Landrum, N. E., & Ohsowski, B. (2018). Identifying Worldviews on Corporate Sustainability: A Content Analysis of Corporate Sustainability Reports. *Business Strategy and the Environment*, 27(1), 128–151. <https://doi.org/10.1002/bse.1989>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03. (2017). Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. *In Lembaran Negara dan Tambahan Lembaran Negara Tahun 2017 Nomor 169*.
- Wartyna, E., Apriwenni, P. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tanggungjawab Sosial. *Akuntansi Keuangan ISSN : 2089-7219*. 7(1), 31–52